

PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS II-ASDN SIDOSERMO II/549 SURABAYA

M. Rochilah*, Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (emrochilah@yahoo.co.id)

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II-A dalam menceritakan kembali secara lisan cerita yang telah didengar dan mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi kendala yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-A SDN Sidosermo II/549 Surabaya yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan catatan lapangan. Selama kegiatan pembelajaran hasil keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran mencapai 86,78% dengan nilai ketercapaian 85,21 dan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran mencapai 92,30% dengan nilai ketercapaian 88,46. Sedang hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 66,6%, pada siklus II meningkat menjadi 90,47%. Kendala yang muncul pada siklus I yaitu cerita terlalu panjang, siswa yang maju belakangan untuk menceritakan kembali tidak mendapat perhatian dapat diatasi peneliti dalam siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pemetaan pikiran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sidosermo II/549 Surabaya

Kata Kunci: *pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi pemetaan pikiran, hasil belajar*

Abstract: *The purpose of the research is to recognize the application of study during the learning process, to figure out the result of study of II Grade on the Indonesian language subject on the aspect of speaking especially in retelling orally the students have heard, and also to know how to solve the problem which occurs during the studying process. This research applies class action research plan which is carried out in four steps : planning, actuating, observing, and reflecting. This research consists of two cycles with two meetings each. The subjects (objects) of this research are 21 II grade students at Sidosermo II/549 Surabaya State Elementary School. The data collecting techniques are observation test and field note. During the learning activating, the applied learning increases with the average score of 86.78 % with the reaching score of 85.21 on Cycle I. While on cycle II the applied learning is 92.30 % with the reaching score of 88.46. The students studying result also increases on cycle I in the applied learning reaches classical complete of 66.6 % and increases to 90.47 % on cycle II. The obstacle found on cycle I is that the story is too long, and the students who retell story on later turn do not get enough attention. However the obstacles are solved by the writer on cycle II. From the result it can be concluded that mind map strategy can increase the speaking ability of II A grade students on the subject of Indonesian language at Sidosermo II/549 Surabaya State Elementary School.*

Keyword: *The Indonesian language learning, mind map strategy, the result of study.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas : 2006).

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan

efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas :2006). Kemampuan berkomunikasi secara lisan termasuk di dalamnya adalah kemampuan berbicara. Sedangkan kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek ruang lingkup komponen kemampuan berbahasa yang terdiri dari empat aspek yakni: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Linguis (dalam Taringan, 2008: 3); berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Sedang Arsjad (1987: 1) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki

seseorang, kemampuan ini bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, walaupun pada dasarnya secara ilmiah manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif.

Berdasarkan pengalaman penelitian di lapangan yaitu di SDN Sidosermo II/549, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa kelas II dalam proses pembelajaran masih rendah. Dari 22 siswa, sebanyak 16 siswa (72%) tidak mampu menyampaikan pesan informasi dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar sehingga belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 6,5.

Ketidakterhasilan ini karena (1) guru kesulitan merancang pembelajaran berbicara yang menarik, (2) kurangnya latihan yang diberikan kepada siswa, (3) guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang tersedia di sekolah, dan (4) guru belum kreatif dalam memanfaatkan strategi yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengatasi masalah berbicara siswa dan untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya dapat dilakukan melalui penerapan strategi pemetaan pikiran.

Pemetaan pikiran membantu kita belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi anak akses yang mudah dan langsung (ingatan sempurna) kepada apapun yang kita in, (Busan, 2010:12).

Penggunaan Strategi pemetaan pikiran dalam pembelajaran berbicara diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan memotivasi belajar siswa. Jika termotivasi, siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan seoptimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan penggunaan pemetaan pikiran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa ke arah positif.

Dengan latar belakang keunggulan-keunggulan strategi pembelajaran pemetaan pikiran tersebut di atas yang berjudul "Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II A SDN Sidosermo II/549". Diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, sehingga suasana kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan guru.

Atas dasar uraian latar belakang maka peneliti berpendapat bahwa cara mengajar guru kurang maksimal. Di dalam mengajar guru perlu melakukan perubahan pembelajaran dan memberikan sedikit sentuhan yang dapat merangsang kreatifitas siswa dalam berpikir. Oleh karena itu, penelitian memberi pemikiran tentang

satu cara pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara. Cara pemecahan masalah yang dimaksud adalah penggunaan strategi pemetaan pikiran yang bertujuan untuk membantu pola pikir siswa dalam berbicara khususnya menceritakan kembali cerita anak. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan dan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II A SDN Sidosermo II/549.; (2) mendeskripsikan hasil belajar berbicara siswa Kelas II A SDN Sidosermo II/549 dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran; (3) mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas II A SDN Sidosermo II/549 dan cara mengatasinya.

Menurut Joni (dalam Anifah, 2007: 24), strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedang Dimiyati dan Soedjono (dalam Anifah, 2007 : 24), berpendapat bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu.

Pemetaan pikiran atau *mind map* adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Buzan (2010 : 5) *Mind Map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Semua *Mind Map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semua menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak.

Dengan *Mind Map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible)

yang memanfaatkan faktor-faktor fisik psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif (Tarijan, 2008 : 16).

Menurut Isani (2009: 14), tujuan utama berbicara untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Maka seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Menurut Isani (2009: 15), berbicara memiliki beragam cara bergantung situasi dan kondisi dimana dan dalam keadaan seperti apa pembicaraan berlangsung. Jenis-jenis berbicara tersebut adalah: (1) berdasarkan situasinya berbicara terdiri atas berbicara dalam situasi resmi dan tidak resmi; (2) berdasarkan peristiwa yang melatarbelakangi situasi berbicara terdiri atas berbicara dalam peristiwa pernikahan, perkawinan, pemakaman, ulang tahun, dan lain-lain; (3) berdasarkan metode yang disampaikan berbicara terdiri atas, metode mendadak, metode tanpa naskah, metode menghafal, dan metode naskah; (4) Berdasarkan jumlah penyimak berbicara dapat di golongkan , berbicara monologic, berbicara dialogical, berbicara dalam kelompok kecil dan berbicara dalam kelompok besar; (5) berdasarkan bentuk penyampaian berbicara terdiri atas, berbicara dalam bentuk diskusi kelompok, debat, panel, simposium, seminar, konferensi, dan lain-lain.

METODE

Penelitian dengan Judul “Penerapan Strategi Pemetaan pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II A SDN Sidosermo II/549 Wonocolo Surabaya” ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang bertujuan memperbaiki/meningkatkan mutu proses dan praktek pembelajaran (Arikunto dan Suhardjono, 2010: 57). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II A SDN Sidosermo II/549 Wonocolo Surabaya. Pemilihan subjek didasarkan pada ditemukan permasalahan yang kronis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan berbicara siswa yang masih rendah sehingga dibutuhkan penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian tindakan kelas.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Sidosermo II/549 Jl. Sidosermo PDK 1/7b Wonocolo Surabaya.

Arikunto dan Shuhardjono (2010: 2-3) penelitian tindakan kelas dalam istilah bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan rumusan masalah hasil observasi di lapangan, peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan langkah-langkah. *Pertama*, menganalisis kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester 2 dengan standar kompetensi (KD) 6.2 yaitu menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. *Kedua*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran. *Ketiga*, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran. *Keempat*, merencanakan alat evaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran. *Kelima*, menyusun instrumen penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan strategi pemetaan pikiran. Instrumen penelitian tersebut antara lain : instrumen penelitian aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan lembar catatan lapangan yang masing-masing instrumen penelitian tersebut disertai dengan pedoman penilaian.

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran di kelas II A SDN Sidosermo II/549. Pelaksanaannya di lakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dan teman sejawat sebagai observer dalam keperluan pengumpulan data. Pelaksanaan tindakan direncanakan dengan rangkaian siklus-siklus secara berulang. Siklus 1 di lakukan 4x pertemuan, siklus II 4 x pertemuan jika semua indikator sudah tercapai maka siklus akan diakhiri.

Tahap ini dilakukan oleh guru kelas II dan teman sejawat dengan mengamati secara instensif pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan strategi pemetaan pikiran. Mencatat seluruh aktivitas dan pelaksanaan pembelajaran dalam lembar instrumen penelitian yang telah disiapkan peneliti.

Berdasarkan analisis data yang di peroleh dari hasil instrumen penelitian, kemudian dilakukan refleksi. Apabila pada siklus tersebut terdapat hal-hal yang dianggap kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Misalnya kekurangan dalam siklus I digunakan sebagai dasar untuk diperbaiki pada siklus II dan seterusnya.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen observasi, tes dan catatan lapangan.

Teknik penganalisisan data menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini dinyatakan berhasil jika: (1) keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80% dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai keterlaksanaan ≥ 75 (Djamarah, 2006: 263); (2) hasil belajar siswa sebanyak $\geq 80\%$ siswa telah tuntas belajar atau mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah (Arikunto, 2003: 264); (3) apabila berbagai kendala dan kekurangan yang terangkum dalam catatan lapangan telah dapat diatasi dengan baik.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan bukti bahwa peta pikiran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali. Data yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah data diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II A SDN Sidosermo II/549 Surabaya, sehingga pembahasan ini dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menceritakan kembali cerita yang didengar dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut adalah keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I – II tersaji dalam diagram batang di bawah ini :

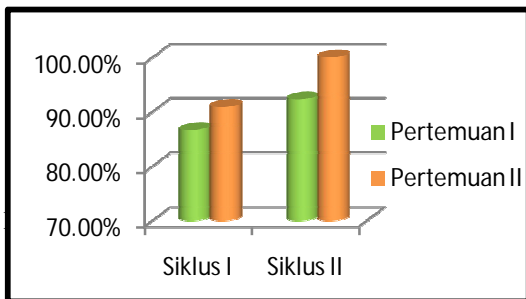


Diagram 4.1 menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran keterampilan menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 86,66 % dan pertemuan 2 mencapai persentase 90,90% dengan rata-rata persentase keterlaksanaan siklus I yaitu 86,78%. Sedangkan persentase

keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 mencapai persentase 92,30 % dan pada pertemuan 2 mencapai persentase 100% dengan rata-rata nilai keterlaksanaan 96,15%.

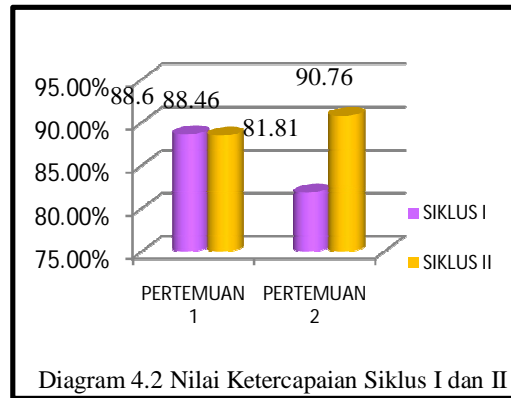
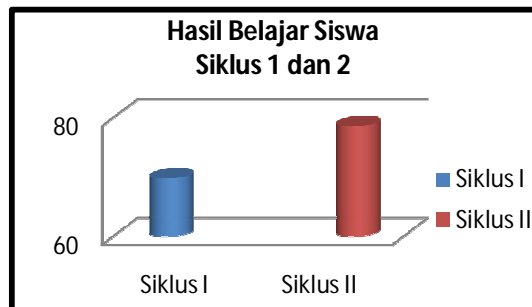


Diagram 4.2 Nilai Ketercapaian Siklus I dan II Pertemuan 1 dan 2

Sedangkan nilai ketercapaian pada siklus I pertemuan 1 adalah 88,6 dan siklus I pertemuan 2 adalah 81,81 dengan rata-rata ketercapaian pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 85,21. Sedangkan nilai ketercapaian pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,46 dan siklus II pertemuan 2 adalah 90,76 dengan rata-rata ketercapaian pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 90,46.

Pembelajaran menceritakan kembali cerita yang telah didengar menggunakan strategi pemetaan pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pemetaan pikiran membantu siswa menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan baik dengan menggunakan peta pikiran yang telah mereka buat.

Berikut ini adalah diagram hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II A SDN Sidosermo II/549 Surabaya.



Dari diagram 4.3 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa kelas II A SDN Sidosermo II/549 Surabaya mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 69,76 meskipun sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 65 peneliti tetap melanjutkan pada siklus II dengan tujuan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan mencapai 78,57. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Berikut diagram ketuntasan klasikal hasil belajar siswa.

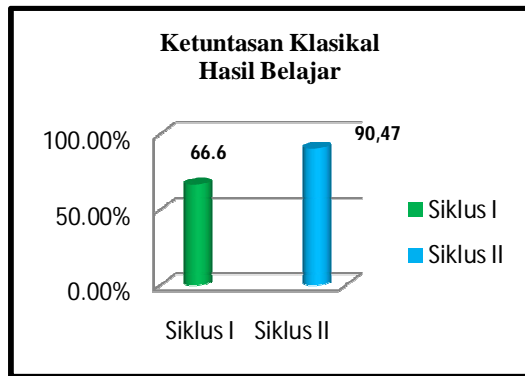


Diagram 4.4 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4.4 bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita yang telah didengar memperoleh persentase sebesar 66,67% atau sebanyak 14 siswa yang telah tuntas, sedangkan 7 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 33,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan 75%. Berdasarkan diagram 4.3 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita yang telah didengar memperoleh persentase sebesar 90,47 atau sebanyak 19 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 9,53%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II (kedua) sudah baik sekali, dan hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa penggunaan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II A SDN Sidosermo II/549 Surabaya telah berhasil.

PENUTUP

Dari penelitian dan pembahasan tentang penggunaan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa II A SDN Sidosermo II/549 Surabaya, dapat disimpulkan penggunaan strategi pemetaan pikiran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menceritakan kembali cerita yang telah didengar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan rencana

pelaksanaan pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Pada siklus I rata-rata keterlaksanaan RPP mencapai persentase 86,78% (kriteria baik sekali) dengan rata-rata nilai ketercapaian RPP 66,67. Siklus II rata-rata keterlaksanaan RPP mencapai persentase 96,15 % (kriteria baik sekali) dengan nilai ketercapaiannya adalah 90,47.

Penggunaan strategi pemetaan pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tugas mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69,76 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 66,6%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 78,57 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90,47%.

Kendala yang muncul pada saat penelitian yaitu ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan dan mempraktekkan cara menceritakan kembali cerita yang telah didengar, sehingga siswa tersebut belum bisa menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan baik dan benar. Cara mengatasinya, yaitu pada saat memberi penjelasan guru harus memastikan bahwa semua siswa mendengarkan dan sudah memahami apa yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain; (1) bagi guru diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa lebih tertarik belajar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai; (2) sebelum mengajar guru diharapkan dapat menentukan strategi, media, model, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar siswa bisa meningkat; (3) dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa harus lebih memperhatikan guru. Karena dalam proses pembelajaran guru berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa; (4) kendala-kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya cepat dicari solusinya agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri W dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Arsjad, G Maidar G dan Mukti.1987.*Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Asrori, Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta
- Bsnp. 2006.*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta : Depdiknas
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, SyaifulBahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Indarti, Titin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-Langkah, dan Implementasinya*. Surabaya : Lembaga Penerbit FBS Unesa
- Isani Kulup, Luluk. 2009. *Berbicara (Teori dan Penerapan*. Surabaya : Abadi Jaya.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya :Unesa University Press.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfa Beta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Panduan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*.Surabaya :Unesa University Press.